

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan gizi yang berlangsung lama, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Kekurangan gizi ini terjadi secara bertahap dan tidak langsung, dimulai sejak masa kehamilan hingga setelah kelahiran, dan biasanya muncul saat anak berusia dua tahun (djauhari, 2017). Terganggunya perkembangan remaja, hasil tes konsentrasi dan daya ingat yang rendah, keterlambatan tumbuhnya gigi, dan kecenderungan anak menjadi lebih pendiam pada usia 8–10 tahun adalah semua tanda stunting. Anak-anak juga mungkin memiliki penampilan yang lebih muda dari usianya, kurangnya kontak mata saat berinteraksi, dan pertumbuhan yang lambat (Sandjojo, 2017).

Faktor utama yang menyebabkan stunting berasal dari kondisi ibu, terutama jika sang ibu mengalami anemia dan kekurangan gizi sejak masa remaja. Selama kehamilan, asupan nutrisi yang buruk atau kurang bergizi juga dapat menyebabkan anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil (Fitri Juliasari1, 2022). Selain faktor-faktor yang terjadi selama kehamilan, ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan stunting. Salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif yang tidak konsisten dan pemberian makanan pendamping (MPASI) yang tidak sesuai dengan usia anak. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan juga memengaruhi perkembangan anak. Ibu dapat mengalami kekurangan gizi, yang dapat menyebabkan stunting, jika mereka tidak memahami cara merawat anak dengan benar atau tidak tahu tentang kebutuhan nutrisi anak dan dirinya sendiri (Fitri Juliasari1, 2022)

Menurut data dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka stunting di Indonesia menurun dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2022. Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan sebesar 0,1%, dari 20,8% pada 2022 menjadi 20,7% pada 2023 (Bapedda Provinsi Jawa Tengah, 2024). Di Kabupaten Semarang juga terjadi penurunan kasus stunting sekitar 616 kasus, atau 0,88% pada tahun 2023. Di Desa Getasan, pada tahun yang sama, ada 123 balita yang kekurangan gizi, atau 7,8% dari populasi (Buku Kabupaten Semarang Dalam Angka 2023). Stunting adalah masalah yang harus ditangani dengan serius karena dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi stunting pada anak termasuk program gizi khusus yang berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, seperti pemberian ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI), serta program sensitif yang ditujukan untuk masyarakat secara keseluruhan (Sandjojo, 2017). Salah satu intervensi untuk mengatasi masalah stunting adalah memberikan edukasi mengenai nutrisi kepada ibu atau orang tua anak stunting, agar masalah stunting dapat teratasi dan jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi dapat berkurang.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus “Pengelolaan Defisit Pengetahuan Pada Ibu Dengan Anak Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Desa Getasan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat dikerucutkan adalah bagaimana gambaran pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini yaitu menggambarkan pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah :

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak Stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.
- c. Mendiskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### 1. Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan meningkatkan pengalaman keterampilan dengan masalah stunting pada anak melalui edukasi kesehatan dalam pengelolaan defisit pengetahuan pada ibu dengan anak stunting melalui edukasi kesehatan di Desa Getasan.

#### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan sebagai tambahan informasi bagi perawat yang ada untuk meningkatkan upaya pelayanan keperawatan anak dengan stunting.

3. Bagi institusi

Hasil penulisan ini dapat menjadikan tambahan sebagai literatur di institusi pendidikan fakultas kesehatan khususnya Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dalam proses pembelajaran keperawatan anak.

4. Bagi Masyarakat

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk mendukung pencegahan stunting pada anak oleh keluarga, dan masyarakat dalam pengelolaan peningkatan pengetahuan pada ibu dengan anak stunting di Desa Getasan.